

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, narkoba masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan. Ada sekitar 4 juta penduduk Indonesia mengkonsumsi narkoba dan 22 persennya adalah pelajar dan mahasiswa (harianterbit.com/read/2014/09/13/8219/18/18/22-Persen-Pengguna-Narkoba-Kalangan-Pelajar). Melihat kondisi seperti ini, pemerintah berupaya untuk memberantas pengedaran dan penggunaan narkotika di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan dengan cara kampanye anti narkoba. Kampanye yang dilakukan tersebut berbicara mengenai bahaya narkoba untuk hidup dan masa depan seseorang, ajakan untuk menghindari narkoba seperti memberi pengetahuan mengenai ciri-ciri dan bentuk-bentuk narkoba yang bisa dikenali secara fisik, memberi pengetahuan dan peringatan mengenai pola penyebaran narkoba dan modus para pengedar, memberi pengetahuan tentang hukum mengenai penyalahgunaan narkoba, dan juga penjelasan tentang program rehabilitasi untuk penyembuhan pengguna. Kampanye tersebut dilakukan tidak hanya dengan cara penyuluhan secara langsung di lembaga-lembaga pendidikan ataupun ditempat tertentu tetapi juga menggunakan berbagai macam media, seperti Internet, surat kabar, televisi, radio, billboard, film, dan lain-lain.

Film dijadikan sebagai media kampanye anti narkoba karena film mengandung fungsi informatif, edukatif, dan persuasif. Film tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga menyampaikan sebuah pesan yang dapat mempengaruhi sikap dan persepsi masyarakat. Film juga termasuk media yang banyak diminati oleh masyarakat karena itu berkampanye dengan menggunakan film juga merupakan pilihan yang tepat karena pesan nantinya dapat tersampaikan kepada khalayak dengan baik. Film memang menggambarkan kehidupan sosial yang sebenarnya, jadi dengan melalui cerita yang dikemas dengan menarik akan lebih dapat dipahami oleh para penonton. Dengan demikian, melalui sebuah film masyarakat akan mengetahui bahaya narkoba yang sebenarnya dan juga bagaimana bersikap apabila sudah terjerat atau orang terdekatnya sudah terjerat narkoba. Berkampanye dengan cara menggunakan film diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Film yang menjadi media untuk berkampanye ingin menyampaikan berbagai macam pesan, yaitu seperti menggambarkan betapa berbahayanya narkoba untuk hidup dan masa depan sehingga kita harus menghindari barang haram tersebut, dan juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana bertindak sebagai seseorang yang dekat dengan pecandu kemudian mendukung dan membantu dalam proses penyembuhan dari kecanduan atau biasa disebut dengan program rehabilitasi.

Salah satu film di Indonesia yang bertujuan untuk mengkampanyekan anti narkoba yaitu film dari band Slank, yang berjudul Slank Nggak Ada

Matinya. Film yang dirilis pada tanggal 24 Desember 2013 ini dibuat dalam rangka merayakan ulangtahun Slank ke-30 tahun. Slank yang dulu pernah merasakan pahitnya ketika terjerat obat-obatan terlarang membagi kisahnya kepada masyarakat dan juga menerangkan bahaya narkoba. Film ini juga menceritakan peran orang-orang terdekat yang terus mendukung dan membantu para personil Slank, Bimbim, Kaka, dan juga Ivan keluar dari jerat narkoba. Film ini dapat menjadi inspirasi untuk para remaja atau anak-anak dan orangtua yang memiliki masalah yang menyangkut penyalahgunaan narkoba. Film ini menceritakan bahwa dukungan yang diberikan kepada pengguna dapat membuat para pengguna lebih kuat dalam melawan kecanduannya.

Sobur mengungkapkan bahwa film umumnya dibangun melalui pesan dengan banyak tanda, tanda-tanda tersebut bekerja sama untuk mencapai efek yang diharapkan. Gambar dan suara dalam film adalah hal yang paling penting, seperti kata yang diucapkan dan musik dalam film (2009:128). Vera menambahkan bahwa film berisi pesan-pesan, tentunya pesan-pesan tersebut mengandung makna. Seperti halnya dalam film Slank Nggak Ada Matinya, dalam film tersebut memuat banyak pesan yang mengandung makna. Bahasa verbal maupun nonverbal bisa dipelajari dengan ilmu semiologi, ilmu tentang tanda-tanda (2014:7).

Kajian analisis semiologi dalam penelitian ini nantinya akan merujuk pada setiap adegan yang diperankan oleh para pemeran dalam film Slank Nggak Ada Matinya, yakni para personil Slank, Bunda Iffet, Reni, dan juga

keluarga serta orang-orang disekitar tokoh utama. Dalam setiap adegan-adegan nantinya akan dianalisis bagian yang merupakan makna dari pesan dukungan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang makna pesan dari bentuk dukungan yang terdapat dalam film *Slank Nggak Ada Matinya* dengan menggunakan analisis semiologi Roland Barthes.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1. Apa sajakah bentuk dukungan keluarga dan sosial yang dipresentasikan dalam film *Slank Nggak Ada Matinya*?
- 1.2.2. Bagaimanakah makna pesan bentuk dukungan keluarga dan sosial yang dipresentasikan dalam film *Slank Nggak Ada Matinya*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mendiskripsikan dan mengklasifikasikan bentuk dukungan keluarga dan sosial.
- 1.3.2. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan makna bentuk dukungan keluarga dan sosial.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis :

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengetahui bentuk dukungan sosial dan keluarga serta menerapkan bentuk dukungan tersebut terhadap sesama.

1.4.2. Manfaat Teoritis :

1.4.2.1. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang bentuk dukungan sosial dan keluarga.

1.4.2.2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan semiotika film.